

SOSIALISASI E-MODUL UKOM DAN OSCE GIZI: STRATEGI, PRAKTIK KLINIK, DAN PERSPEKTIF PROFESI

Deri Andika Putra

Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Padang
deantra13@gmail.com

Abstract

This community service activity aimed to enhance the academic and professional readiness of final-year nutrition students in facing the National Competency Examination (UKOM) and the Objective Structured Clinical Examination (OSCE) through the socialization of the UKOM and OSCE Nutrition E-Module. The activity was conducted online in the form of a national talk show involving hospital practitioners, academics, professional organization representatives, and the e-module author as speakers. The implementation methods included material presentations, interactive discussions, and question-and-answer sessions focusing on strategies for UKOM and OSCE preparation, clinical nutrition practices based on real cases, the application of the Nutrition Care Process, and professional perspectives in nutrition practice. The activity was attended by more than 200 online participants from various nutrition education institutions across Indonesia, including 75 third-year Diploma (DIII) Nutrition students and 77 third-year Applied Bachelor (DIV/STR) Nutrition students from Poltekkes Kemenkes Padang. The results indicated an improvement in participants' understanding of the examination format, content, and effective strategies for UKOM and OSCE, as well as increased motivation and self-confidence in preparing systematically and comprehensively. This activity contributes to strengthening educational practices in the field of nutrition by bridging academic theory with clinical competency demands and professional standards required of nutrition graduates.

Keywords: *nutrition ukom, nutrition osce, e-module, nutrition education, community service.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan akademik dan profesional mahasiswa gizi tingkat akhir dalam menghadapi Uji Kompetensi (UKOM) dan Objective Structured Clinical Examination (OSCE) melalui sosialisasi E-Modul UKOM dan OSCE Gizi. Kegiatan dilaksanakan secara daring dalam bentuk talkshow nasional yang melibatkan praktisi rumah sakit, akademisi, organisasi profesi, serta penulis e-modul sebagai narasumber. Metode pelaksanaan meliputi pemaparan materi, diskusi interaktif, dan tanya jawab yang berfokus pada strategi menghadapi UKOM dan OSCE, praktik gizi klinik berbasis kasus nyata, penerapan Nutrition Care Process, serta perspektif profesi gizi dalam dunia kerja. Kegiatan ini diikuti oleh lebih dari 200 peserta daring yang berasal dari berbagai institusi pendidikan gizi di Indonesia, termasuk mahasiswa tingkat III Program Studi DIII Gizi sebanyak 75 orang dan Program Studi DIV/STR Gizi sebanyak 77 orang di Poltekkes Kemenkes Padang. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap format, substansi, dan strategi pengerjaan UKOM dan OSCE, serta meningkatnya motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa dalam mempersiapkan diri secara sistematis dan terarah. Kegiatan ini berkontribusi pada penguatan proses pembelajaran di bidang pendidikan gizi, khususnya dalam menjembatani teori akademik dengan tuntutan kompetensi klinik dan profesional lulusan.

Keywords: *ukom gizi, osce gizi, e-modul, pendidikan gizi, pengabdian masyarakat.*

PENDAHULUAN

Uji Kompetensi Nasional (UKOMNAS) dan *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) merupakan instrumen evaluasi utama dalam menjamin mutu lulusan pendidikan tinggi kesehatan, termasuk pada bidang gizi. UKOMNAS diselenggarakan sebagai amanat regulasi nasional untuk memastikan bahwa lulusan memiliki kompetensi minimal yang dipersyaratkan sebelum memasuki dunia kerja profesional¹. OSCE melengkapi proses tersebut dengan penilaian keterampilan klinik secara objektif melalui simulasi kasus nyata yang terstruktur, sehingga dapat menggambarkan kesiapan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan di lapangan².

Pelaksanaan OSCE dirancang dalam bentuk beberapa stasiun dengan waktu terbatas yang menuntut ketepatan teknis, kemampuan komunikasi, serta pengambilan keputusan klinik secara cepat dan tepat. Meskipun metode ini efektif dalam menilai kompetensi, berbagai penelitian menunjukkan bahwa OSCE sering menjadi sumber kecemasan yang signifikan bagi mahasiswa³. Kecemasan ini muncul akibat tekanan performa, kekhawatiran terhadap penilaian penguji, serta tingginya tuntutan ketelitian dan kecepatan dalam menyelesaikan setiap stasiun⁴.

Kecemasan ujian merupakan respons psikologis yang umum terjadi dan dapat berdampak negatif terhadap performa akademik mahasiswa. Kondisi ini memicu pelepasan hormon stres yang berpotensi mengganggu konsentrasi, daya ingat, dan kemampuan berpikir kritis⁵. Mahasiswa yang mengalami kecemasan menjelang ujian sering menunjukkan gejala fisik dan psikologis seperti gangguan tidur,

jantung berdebar, sakit kepala, serta penurunan kepercayaan diri, yang pada akhirnya dapat menghambat pencapaian hasil belajar optimal⁶. Tekanan akademik yang tinggi, ketakutan akan kegagalan, serta ekspektasi dari keluarga dan lingkungan pendidikan turut memperburuk kondisi tersebut⁷.

Di sisi lain, motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam menentukan kesiapan mahasiswa menghadapi UKOMNAS dan OSCE. Mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam merencanakan strategi belajar, memanfaatkan sumber belajar, dan mengelola waktu secara efektif⁸. Berdasarkan *Self-Determination Theory*, motivasi intrinsik terbukti berperan penting dalam menjaga konsistensi dan ketekunan belajar, sekaligus membantu mahasiswa mengelola stres akademik secara lebih adaptif⁹. Dukungan sosial dari dosen, teman sebaya, dan keluarga, serta penerapan strategi pembelajaran aktif dan digital, juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar dan menurunkan tingkat kecemasan menjelang ujian¹⁰.

Asosiasi Institusi Pendidikan Vokasi Gizi Indonesia (AIPVOGI) memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan dan kesiapan lulusan gizi melalui penyelarasan kurikulum, penguatan pembelajaran berbasis kompetensi, serta dukungan terhadap pelaksanaan UKOMNAS dan OSCE. Sejalan dengan peraturan nasional dan kebijakan organisasi profesi, Poltekkes Kemenkes Padang melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi E-Modul UKOM dan OSCE Gizi sebagai upaya sistematis untuk meningkatkan kesiapan akademik dan mental mahasiswa. Kegiatan ini diharapkan dapat menjembatani

kebutuhan regulasi, tuntutan praktik klinik, dan penguatan peran institusi pendidikan dalam menghasilkan lulusan gizi yang kompeten, profesional, dan berdaya saing nasional.

Oleh karena itu, penulis melaksanakan kegiatan talk show bertajuk “Sosialisasi E-Modul UKOM dan OSCE Gizi: Strategi, Praktik Klinik, dan Perspektif Profesi” sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kesiapan akademik, serta kesiapan mental mahasiswa gizi dalam menghadapi Uji Kompetensi Nasional dan Objective Structured Clinical Examination melalui pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi dan pengalaman klinik.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode edukatif-partisipatif melalui penyelenggaraan talk show daring bertajuk “*Sosialisasi E-Modul UKOM dan OSCE Gizi: Strategi, Praktik Klinik, dan Perspektif Profesi*” yang dilaksanakan secara nasional **melalui platform Zoom Meeting**. Kegiatan ini menyasar mahasiswa gizi tingkat akhir dari berbagai institusi pendidikan, termasuk mahasiswa tingkat III Program Studi DIII Gizi dan DIV/STR Gizi Poltekkes Kemenkes Padang. Metode ini dipilih untuk meningkatkan pemahaman, kesiapan akademik, serta kesiapan mental mahasiswa dalam menghadapi Uji Kompetensi Nasional (UKOMNAS) dan *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) melalui pembelajaran berbasis kompetensi dan praktik klinik.

Prosedur pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan melalui penyusunan materi

E-Modul UKOM dan OSCE Gizi, koordinasi dengan narasumber nasional dari kalangan akademisi, praktisi klinik, dan organisasi profesi, serta penyebaran informasi kegiatan kepada peserta. Tahap pelaksanaan dilaksanakan melalui Zoom Meeting dalam bentuk pemaparan materi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab yang membahas strategi menghadapi UKOM dan OSCE, penerapan Nutrition Care Process, serta perspektif profesi gizi di dunia kerja. Media dan instrumen yang digunakan meliputi platform Zoom, perangkat presentasi digital, E-Modul UKOM dan OSCE Gizi, serta lembar evaluasi singkat untuk memperoleh umpan balik peserta. Evaluasi dilakukan secara deskriptif berdasarkan respons dan partisipasi peserta selama kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini menguraikan capaian kegiatan talk show *Sosialisasi E-Modul UKOM dan OSCE Gizi: Strategi, Praktik Klinik, dan Perspektif Profesi* yang dilaksanakan melalui Zoom Meeting, dengan menitikberatkan pada persepsi peserta terhadap manfaat kegiatan serta kebutuhan pendampingan akademik menjelang pelaksanaan Uji Kompetensi Nasional (UKOM) dan Objective Structured Clinical Examination (OSCE). Hasil evaluasi peserta menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat berbasis edukasi dan penguatan kesiapan lulusan gizi.



Gambar 1. Poster Talkshow

Secara umum, tingginya persentase peserta yang menyatakan bahwa materi kegiatan sangat membantu menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi yang mengintegrasikan pemahaman regulasi UKOM, strategi menghadapi ujian, serta praktik klinik berbasis kasus relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan tujuan pengabdian masyarakat di bidang pendidikan, yaitu meningkatkan kapasitas dan kesiapan sasaran melalui transfer pengetahuan yang aplikatif dan kontekstual. Oleh karena itu, hasil kegiatan ini tidak hanya menggambarkan keberhasilan pelaksanaan program, tetapi juga memberikan dasar pengembangan kegiatan lanjutan yang lebih terarah dan berkelanjutan.

Hasil Evaluasi Kegiatan Talk Show

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh peserta, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Persepsi Peserta terhadap Manfaat Materi Talk Show

Persepsi Peserta	Jumlah (n)	Persentase (%)
Sangat membantu	85	63,4 %
Cukup membantu	49	36,6 %
Total	134	100 %

Sebagian besar peserta (63,4%) menyatakan bahwa materi talk show sangat membantu dalam memahami persiapan menghadapi UKOM dan OSCE, sementara 36,6% lainnya menyatakan cukup membantu. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi E-Modul UKOM dan OSCE Gizi yang dilaksanakan melalui Zoom Meeting memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesiapan peserta secara akademik dan mental.

Rekapitulasi bentuk kegiatan pendukung yang paling dibutuhkan peserta adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kebutuhan Kegiatan Pendukung Menjelang UKOM dan OSCE

Bentuk Kegiatan Pendukung	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pembahasan soal dan tips OSCE	48	35,8 %
Simulasi OSCE dengan kasus nyata	39	29,1 %
Simulasi soal UKOM tambahan	22	16,4 %
Bimbingan intensif bersama dosen	15	11,2 %
E-modul interaktif persiapan UKOM	10	7,5 %
Total	134	100 %

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pembahasan soal dan tips OSCE merupakan kebutuhan utama peserta (35,8%), diikuti oleh simulasi OSCE dengan kasus nyata (29,1%). Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa membutuhkan pendekatan pembelajaran yang bersifat praktis, aplikatif, dan mendekati kondisi ujian sebenarnya.

Selain itu, kebutuhan akan simulasi soal UKOM tambahan serta bimbingan intensif bersama dosen menunjukkan pentingnya pendampingan akademik yang berkelanjutan. Sementara itu, E-modul interaktif tetap dibutuhkan sebagai sumber belajar mandiri pendukung.



Gambar 2. Kegiatan Talkshow

Berdasarkan hasil umpan balik peserta, sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa **E-Modul UKOM dan OSCE Gizi sudah baik, jelas, informatif, menarik, serta sangat membantu** dalam persiapan menghadapi UKOM dan OSCE. Peserta menilai e-modul mudah dipahami, ringkas, mudah diakses, dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa gizi, khususnya bagi pemula. Banyak responden juga menyampaikan kepuasan dan menyatakan tidak memiliki masukan tambahan karena modul dinilai sudah sesuai dan bermanfaat.

Meskipun demikian, masukan terbanyak dari peserta berkaitan dengan **penambahan dan pengembangan bank soal**, terutama soal Try Out (TO) UKOM tahap 1 beserta **pembahasan yang lebih rinci dan terbaru**. Peserta berharap soal-soal dibuat lebih singkat, spesifik, menyerupai ujian asli, serta disertai strategi cepat membaca dan menjawab soal mengingat keterbatasan waktu UKOM (180 soal dalam 180 menit). Selain itu, mahasiswa juga mengusulkan **penambahan simulasi ujian, kisi-kisi soal, serta contoh kasus nyata** agar lebih melatih kesiapan klinis dan pengambilan keputusan.

Saran lain yang cukup dominan adalah pemanfaatan **multimedia pembelajaran**, seperti video penjelasan singkat, animasi, kuis interaktif, serta **kode QR (Quick Response)** yang terhubung dengan soal latihan, pembahasan, video OSCE, dan contoh kasus. Peserta menilai penggunaan multimedia dan *QR code* akan meningkatkan daya tarik, mempermudah pemahaman materi, serta membuat pembelajaran lebih efektif dan tidak monoton. Selain itu, beberapa responden menyarankan penyederhanaan kalimat yang terlalu panjang dan penambahan rangkuman atau poin penting di akhir setiap bab.

Secara keseluruhan, hasil saran dan masukan menunjukkan bahwa **E-Modul telah memenuhi kebutuhan utama mahasiswa**, namun masih memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut, terutama dalam aspek latihan soal, simulasi ujian, dan pembelajaran interaktif. Temuan ini menjadi dasar penting bagi penyempurnaan E-Modul agar semakin optimal sebagai sarana pendukung kesiapan mahasiswa gizi dalam menghadapi UKOM dan OSCE secara kompeten.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui *Talk Show Sosialisasi E-Modul UKOM dan OSCE Gizi* yang dilaksanakan secara daring melalui Zoom terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman, kesiapan akademik, dan kepercayaan diri mahasiswa Program Studi Gizi Klinik dalam menghadapi Uji Kompetensi Nasional (UKOM) dan Objective Structured Clinical Examination (OSCE). Hasil umpan balik peserta menunjukkan bahwa E-Modul dinilai informatif, mudah

dipahami, relevan dengan kebutuhan pembelajaran, serta efektif sebagai media pendukung persiapan ujian berbasis kompetensi. Secara umum, kegiatan ini berhasil menjawab permasalahan kurangnya pemahaman strategi menghadapi UKOM dan OSCE, khususnya terkait manajemen waktu, pemahaman soal, dan kesiapan praktik klinik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan *Talk Show Sosialisasi E-Modul UKOM dan OSCE Gizi: Strategi, Praktik Klinik, dan Perspektif Profesi* dapat terlaksana dengan baik, serta kepada Persatuan Ahli Gizi Indonesia (PERSAGI) atas dukungan profesional dan kontribusi keilmuan dalam penguatan kompetensi mahasiswa gizi. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Padang, para narasumber dari unsur akademisi, praktisi gizi klinik, Asosiasi Institusi Pendidikan Vokasi Gizi Indonesia (AIPVOGI), dosen, panitia pelaksana, serta seluruh mahasiswa, alumni, dan civitas akademika Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Padang yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*

- tentang Uji Kompetensi Mahasiswa Bidang Kesehatan.*
Majumder, M. A. A., et al. (2019). *Objective Structured Clinical Examination (OSCE): A Review.*
Amir, M., et al. (2016). *Students' Anxiety in OSCE.*
Marjan & Ifdil. (2018). *Kecemasan Akademik pada Mahasiswa.*
Haerunnisa & Imami. (2022). *Kecemasan Ujian dan Dampaknya terhadap Prestasi Akademik.*
Mustika, et al. (2022). *Gejala Psikologis Mahasiswa Menjelang Ujian.*
Novitria & Khoirunnisa. (2022). *Tekanan Akademik dan Kecemasan Ujian.*
Pane, et al. (2022). *Motivasi Belajar Mahasiswa Kesehatan.*
Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2020). *Self-Determination Theory.*
Anjani, et al. (2024). *Dukungan Sosial dan Motivasi Belajar.*
Asosiasi Institusi Pendidikan Vokasi Gizi Indonesia (AIPVOGI). *Pedoman Pendidikan dan Uji Kompetensi Gizi.*